



**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF  
EVERYONE IS A TEACHER HERE TERHADAP HASIL BELAJAR  
FISIKA SISWA KELAS VIII SMPN 5 LINGGO SARI BAGANTI**

**Irfandi Yuliadi**

SMPN 5 Linggo Sari Baganti

[Irfanyuliadi10@gmail.com](mailto:Irfanyuliadi10@gmail.com)

**ABSTRACT**

This research is motivated by lack of owareness issuing opinions and low learning out comes one way to improve student learning out comes that is applying learning strategy ETH. This type of research is quasi experiment with research design posttest only control group design and consisting of two class. They are experimental class and control class. The instrument research is in the form of final text of physic learning result and observation sheet of student activity. Based on data analysis, it is known that the sample class in normally. Distributed and has a homogeneous variation, hypothesis test result were obtained by using the test t. one party was awarded  $t_{hitung} = 2,04$  and  $t_{tabel} = 1,68$ . So it is processed  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,04 > 1,68$  then the hypothesis is accepted. So it can be conduded the result of learning physic students by applying learning everyone is a techer here better than physic learning outcomes students by applying the students conventional learning in SMPN 5 Linggo Sari Baganti.

**Keywords :** *Active learning strategy , ETH, Result of Physics learning*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya owareness mengeluarkan pendapat dan rendahnya hasil belajar. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menerapkan strategi pembelajaran ETH. Jenis penelitian ini adalah quasi experiment dengan desain penelitian posttest only control group design dan terdiri dari dua kelas. Mereka adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes akhir dan lembar observasi aktivitas siswa. Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa kelas sampel secara normal. Didistribusikan dan memiliki variasi yang homogen, hasil uji hipotesis diperoleh dengan menggunakan uji t. satu partai dianugerahi  $t_{hitung} = 2,04$  dan  $t_{tabel} = 1,68$ . Jadi diproses  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,04 > 1,68$  maka hipotesis diterima. Sehingga dapat dikondisikan hasil belajar fisika siswa dengan menerapkan pembelajaran ETH lebih baik di sini daripada hasil belajar dengan menerapkan cara konvensional di SMPN 5 Linggo Sari Baganti.

**Keywords:** *Pembelajaran Aktif , ETH, Result of Physics learning*

## I. PENDAHULUAN

IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang fenomena alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep dan prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari alam sekitar serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu di antara pembelajaran IPA yang penting diajarkan adalah Fisika. Menurut Trianto (2012 : 137) menyatakan bahwa “Fisika merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan serta penemuan teori dan konsep”. Fisika menuntut siswa menguasai konsep dan prinsip serta sikap ilmiah yang lebih mendalam yang bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar siswa.

Pelajaran Fisika adalah salah satu bidang studi yang dianggap sulit oleh siswa sehingga hasil belajar Fisika pada umumnya rendah. Faktor yang mempengaruhi kegagalan belajar siswa ialah kurangnya kesadaran dan keinginan siswa untuk belajar. Mengatasi masalah

tersebut, upaya telah dilakukan diantaranya adalah melengkapi sarana dan prasarana, mengembangkan dan memperbarui kurikulum.

Namun upaya yang dilakukan belum memperlihatkan hasil yang diharapkan sehingga belum tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat di salah satu sekolah yang ada, yakni SMPN 5 Linggo Sari Baganti, yaitu hasil ujian semester II Fisika siswa kelas VII SMPN 5 Linggo Sari Baganti Tahun Pelajaran 2016 / 2017.

Berdasarkan hasil observasi, strategi yang paling dominan digunakan dalam pembelajaran Fisika adalah ceramah dengan guru lebih aktif menyampaikan informasi sedangkan siswa pasif dan hanya menerima informasi dari guru, sehingga siswa kurang menggali informasi yang diterimanya.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang mendengarkan penjelasan guru, sehingga menurut siswa pelajaran Fisika sulit. Selain itu dalam proses pembelajaran siswa masih merasa malu bertanya dan tidak berani mengeluarkan pendapat di depan kelas. Siswa lebih cenderung bertanya kepada teman sejawat dari pada guru.

Dari permasalahan yang dikemukakan di atas terlihat bahwa strategi yang

digunakan guru dalam pembelajaran belum bisa menarik minat belajar siswa sehingga menyebabkan siswa sulit memahami konsep Fisika yang berdampak terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran tertentu yang dapat melibatkan keaktifan siswa untuk mengasah kemampuan berpikir siswa seperti menguasai konsep yang sedang dipelajarinya dengan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

Diharapkan hasil belajar lebih baik ke depannya. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu dan memfasilitasi siswa dalam menguasai konsep Fisika, serta mampu melibatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*.

Menurut Silberman (2013: 183), menyatakan bahwa “*Everyone is a teacher here* (ETH) merupakan strategi yang mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu”. ETH adalah sebuah strategi yang mudah dan memberikan tanggung jawab individu setiap siswa. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa berperan sebagai guru bagi teman-temannya.

Strategi ETH, siswa yang selama ini tidak mau terlibat, akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Adapun kelebihan dari strategi ETH adalah menambah minat belajar siswa dan merangsang siswa untuk belajar lebih aktif, mampu mengembangkan keberanian siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat dan merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir.

*Strategi Everyone is a teacher here* ini dilaksanakan pada salah satu materi pembelajaran fisika yaitu gaya yang dilengkapi dengan penggunaan *handout*. *Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk diberikan kepada siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Pembelajaran IPA di SMP/MTs meliputi tiga bidang ilmu yaitu ilmu Biologi, ilmu Kimia dan ilmu Fisika. Salah satu diantara pembelajaran IPA di SMP/MTs yang penting diajarkan adalah ilmu Fisika. pembelajaran Fisika dapat memberikan pemahaman secara kuantitatif tentang sifat, perilaku, dan hakikat zat untuk siswa. Namun dalam pembelajaran Fisika siswa juga dapat

memahami berbagai peristiwa alam berdasarkan pengalaman dan analisis matematis.

Menurut Uno dan Nurdin (2011: 77) mengatakan bahwa “Strategi pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan karya”.

Strategi pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk berpikir, berinteraksi dan berbuat dalam menemukan konsep yang baru serta pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan kemampuan pemahaman konsep pada masalah yang dihadapi sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sehubungan dengan hal di atas maka diperlukan suatu strategi pembelajaran aktif yang bisa meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa diterapkan adalah pembelajaran aktif tipe ETH.

ETH merupakan suatu strategi pembelajaran aktif yang melatih siswa

untuk bisa menjadi guru bagi siswa-siswa yang lain. Dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan siswa untuk mengajar dengan tujuan memberikan informasi tentang materi yang telah dipelajari kepada siswa lainnya. Menurut Silberman (2013: 183) mengungkapkan prosedur pembelajaran dengan menggunakan strategi ETH ini sebagai berikut :

- a. Bagikan kartu indeks kepada tiap siswa. Perintahkan siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi belajar yang tengah dipelajari di kelas (misalnya, tugas membaca) atau topik khusus yang ingin mereka diskusikan di kelas.
- b. Kumpulkan kartu, kemudian kocoklah, dan bagikan satu-satu kepada siswa. Perintahkan siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik pada kartu yang mereka terima dan pikirkan jawabannya.
- c. Tunjukkan beberapa siswa untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawaban.
- d. Setelah memberikan jawaban, perintahkan siswa lain untuk memberi tambahan atas apa yang telah dikemukakan oleh siswa yang membacakan kartunya itu.

- e. Lanjutkan prosedur ini bila waktunya memungkinkan.

Proses pembelajaran dengan menerapkan *Everyone is a Teacher Here* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sudjana (2014: 22) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Hasil belajar adalah kemampuan atau kompetensi yang diperoleh oleh siswa dari proses pembelajaran yang dilihat dari 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi 2 ranah yaitu ranah kognitif dan afektif. Penelitian ranah kognitif digunakan soal dari tingkat C1 sampai tingkat C3 sedangkan ranah afektif dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment*. Menurut Lufri (2007: 212) menyatakan bahwa "Penelitian eksperimen semu tidak memungkinkan untuk memanipulasi atau mengontrol variabel dan kondisi eksperimental secara tertib ketat, karena sangat sulit dilakukan". Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest only control group design*.

Penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* menggunakan *handout* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional menggunakan *handout*.

Menurut Arikunto (2014: 173) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 5 Linggo Sari Baganti tahun pelajaran 2017/2018.

Menurut Arikunto (2014: 174) "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik sampel jenuh yaitu dimana populasi dijadikan kelas sampel.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII<sub>A</sub> dan VIII<sub>B</sub> SMPN 5 Linggo Sari Baganti dilaksanakan pada tanggal 12 September 2017 sampai 12 Oktober 2017.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ranah kognitif berupa tes akhir dalam bentuk *essay* untuk melihat hasil belajar Fisika terhadap materi yang diajarkan dan ranah afektif berupa lembar observasi yang

digunakan untuk melihat aktivitas siswaselama proses pembelajaran.

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan, apakah diterima atau ditolak. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji *Lilliefors* yang dikemukakan oleh Sudjana (2005: 466) yaitu dengan selisih menentukan nilai tertinggi dari  $|F(z_i) - S(z_i)|$ , hasilnya disebut dengan  $L_0$ . Kemudian bandingkan dengan  $L_t$  yang dapat dilihat pada tabel distribusi normal dengan kriteria pengujiannya adalah terima  $H_0$  jika  $L_0 < L_t$  dalam hal lain  $H_0$  ditolak.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel mempunyai ragam yang sama (homogen). Uji yang digunakan adalah uji kesamaan dua varians (uji  $F$ ). Dalam Sudjana (2005: 249) menyebutkan, untuk menentukan harga  $F$  maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Kriteria dari pengujian ini adalah hipotesis  $H_0$  akan diterima jika nilai

$$F_{hitung} < F_{tabel}.$$

#### c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka dilakukanlah uji hipotesis. Uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Hasil uji normalitas dan homogenitas yang telah diperoleh, diketahui bahwa kedua kelas terdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen maka uji statistik yang digunakan menurut Sudjana (2005: 239) adalah uji  $t$  yaitu :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel(1-\alpha)}$  dengan derajat kebebasan untuk daftar distribusi  $t$  adalah  $(dk) = (n_1 + n_2 - 2)$ , dalam hal lain  $H_0$  ditolak.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh

dari ranah kognitif berupa tes akhir dan ranah afektif berupa lembar observasi aktivitas siswa yang diberikan kepada siswa kelas sampel.

Data ranah kognitif siswa melalui tes akhir yang dilakukan di akhir penelitian berupa soal tes *essay* sebanyak 8 butir soal. Jumlah siswa pada kelas eksperimen adalah 22 orang siswa dan kelas kontrol 21 orang siswa. Tes akhir pada kelas eksperimen diikuti oleh 21 orang siswa sedangkan pada kelas kontrol diikuti oleh 19 orang siswa.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors*. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Uji Normalitas**

Kelas Sampel	$L_o$	$L_t$	Ket
Eksperimen	0,0985	0,1866	Normal
Kontrol	0,1509	0,195	Normal

Jadi dari uji normalitas diperoleh bahwa  $L_o < L_t$ , maka dapat disimpulkan bahwa tes akhir hasil belajar fisika berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji  $F$  satu pihak. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Uji Homogenitas**

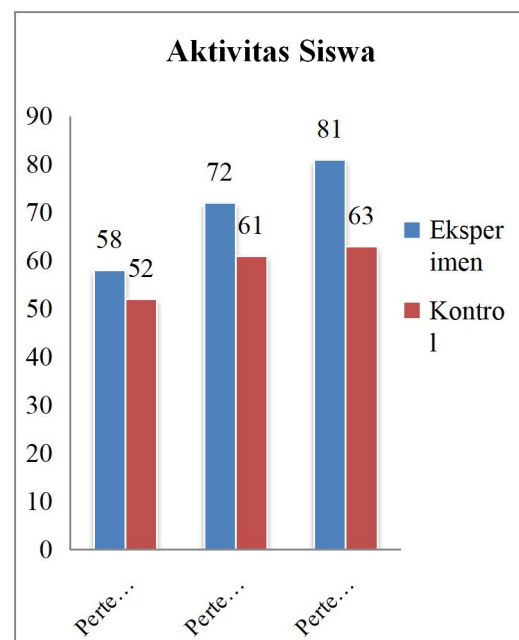
$F_{hitung}$	0,52
$F_{tabel}$	2,19

Jadi dari uji homogenitas diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan

kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas diketahui tes akhir siswa pada kelas sampel terdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji  $t$  satu pihak.

Hasil perhitungan dengan uji  $t$  satu pihak di dapat  $t = 2,04$  dan  $t_{tabel} = 1,68$ . Data yang diperoleh  $t > t_{tabel} = 2,04 > 1,68$  maka tolak  $H_0$ , ini berarti didalam penelitian ini hipotesis diterima.

Data ranah afektif diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas siswa yang dianalisis dalam bentuk persentase. Hasil aktivitas siswa dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Aktivitas Siswa**

Aktivitas selama proses pembelajaran di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Secara umum aktivitas

siswa kelas eksperimen lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Everyone is a teacher here* dibanding siswa kelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran konvensional.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Fisika siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Everyone is A Teacher Here* lebih baik daripada hasil belajar Fisika siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional siswa kelas VIII SMPN 5 Linggo Sari Baganti.

Menurut Silberman (2013: 183), menyatakan bahwa “*Everyone is a teacher here* (ETH) merupakan strategi yang mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu”. ETH merupakan suatu strategi pembelajaran aktif yang melatih siswa untuk bisa menjadi guru bagi siswa-siswa yang lain. Berdasarkan pendapat Silberman mengatakan bahwa *Everyone is a teacher here* (ETH) dapat melatih siswa untuk bisa menjadi guru bagi siswa-siswa yang lain, ternyata pendapatnya sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu strategi pembelajaran ETH dapat melatih siswa berani maju kedepan kelas seolah jadi guru bagi teman-temannya.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar Fisika siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Everyone is A Teacher Here* lebih baik daripada hasil belajar Fisika siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional siswa kelas VIII SMP N 5 Linggo Sari Baganti. Rata-rata aktivitas siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata aktivitas siswa kelas kontrol. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat dengan menerapkan strategi pembelajaran *Everyone is A Teacher Here*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Bumi Aksara.
- Lufri, dkk. 2007. *Kiat Memahami dan Melakukan penelitian*. Padang: UNP Press.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Silberman, Melvin. 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa Cendekia.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.



Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad.  
2011. *Belajar dengan Pendekatan  
PAILKEM: Pembelajaran Aktif,  
Inovatif, Lingkungan, Kreatif,  
Efektif, Menarik*. Jakarta: PT. Bumi  
Aksara.